



Webinar Edutechnopreneurship: Membangun Sport Edupreneurship Di Era Digital

Edutechnopreneurship Webinar: Building Sports Edupreneurship in the Digital Era

*Edi Kurniawan¹, Anggri Dwi Nata², Ade Taufan³, Dirneti⁴, Muhiri²
^{1,2,4,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Karimu, Indonesia
³Fakultas Ekonomi, nama Perguruan Tinggi, Indonesia
email: edikurniawank46@gmail.com¹

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (Mei) (2026)

Disetujui (Mei) (2026)

Dipublikasikan (Juni) (2026)

Abstrak

Perkembangan teknologi yang masif mendorong integrasi antara pendidikan, olahraga, dan kewirausahaan digital. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan semangat kewirausahaan dalam bidang olahraga melalui "Webinar Edutechnopreneurship: Membangun Sport Edupreneurship di Era Digital". Kegiatan dilaksanakan secara daring menggunakan pendekatan partisipatif edukatif melalui platform Zoom Meeting, dengan melibatkan 45 peserta yang terdiri dari dosen, guru, mahasiswa, dan masyarakat umum. Tahapan pelaksanaan meliputi tahap awal (persiapan), tahap inti (pemaparan materi), dan tahap akhir (evaluasi). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa webinar ini sukses mentransformasi pola pikir peserta agar mampu mengubah keahlian gerak dan pengetahuan kesehatan menjadi peluang bisnis digital yang kompetitif. Simpulan dari kegiatan ini adalah sport edupreneurship dapat menjadi alternatif strategis dalam menciptakan lapangan kerja baru serta meningkatkan daya saing generasi muda. Kegiatan serupa memerlukan program pendampingan berkelanjutan di masa mendatang.

Keywords:

*Sport Edupreneurship,
Edutechnopreneurship,
Digital Literacy*

Abstract

The rapid development of technology encourages the integration of education, sports, and digital entrepreneurship. This community service aimed to increase digital literacy and entrepreneurial spirit in sports through the "Webinar Edutechnopreneurship: Building Sport Edupreneurship in the Digital Era". This online activity utilized a participatory-educative approach via Zoom Meeting, involving 45 participants ranging from lecturers, teachers, students, to the general public. The implementation followed three stages: preparation, execution, and final evaluation. The evaluation results showed that this webinar successfully transformed the participants' mindset, enabling them to convert physical movement expertise and health knowledge into competitive digital business opportunities. This activity concludes that sport edupreneurship serves as a strategic alternative to create new job opportunities and enhance youth competitiveness. Continuous mentoring programs are highly recommended for future implementation.

How to Cite: Author 1, Author 2. Year. Title manuscript. Jurnal Pokok Edukasi, VV (N): pp. XX-XX, DOI: 10.54036/XXXXXXXXXX-X-XX

PENDAHULUAN

Konsep edutechnopreneurship yang menggabungkan pendidikan, teknologi, dan kewirausahaan menjadi semakin relevan, terutama dalam menyiapkan tenaga profesional yang tidak hanya

kompeten secara pedagogik tetapi juga memiliki jiwa wirausaha digital. Di sisi lain, bidang olahraga (sport) juga mengalami transformasi serius dengan munculnya platform streaming latihan, aplikasi kebugaran, konten edukasi teknik olahraga, hingga sistem manajemen kompetisi daring.

Persinggungan antara pendidikan olahraga dan edutechnopreneurship melahirkan sebuah terminologi baru: sport edupreneurship. Sport edupreneurship dapat didefinisikan sebagai kegiatan kewirausahaan yang memanfaatkan platform dan teknologi digital untuk menciptakan, memasarkan, dan mendistribusikan produk atau layanan edukasi olahraga (Sutrisno & Wulandari, 2022). Contohnya antara lain: kursus daring teknik dasar sepak bola, aplikasi analisis biomekanika sederhana untuk pelatih amatir, atau kanal YouTube berbayar untuk materi kebugaran.

Potensi ekonomi dalam industri olahraga berbasis edukasi sangat luas, mulai dari pembuatan aplikasi program kebugaran, platform pembelajaran olahraga interaktif, pembuatan konten edukasi gizi dan teknik olahraga digital, hingga manajemen *sport event* berbasis daring. Salah satu konsep baru yang potensial untuk dikembangkan adalah Sport Edupreneurship yang dikemas dalam bingkai *edutechnopreneurship*—sebuah gerakan kewirausahaan bidang pendidikan olahraga yang diakselerasi oleh pemanfaatan teknologi digital.

Meskipun potensi pasar industri teknologi pendidikan (*EdTech*) dan konten edukasi digital di Indonesia sangat besar, realita di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan. Melihat adanya kesenjangan (*gap*) tersebut, tim pengabdian memandang perlu adanya sebuah stimulus edukatif yang adaptif. Mengingat luasnya jangkauan geografis sasaran, metode webinar (web seminar) dipilih sebagai media penyampaian informasi. Webinar ini dirancang secara khusus untuk membuka cakrawala berpikir (*mindset transformation*) para pelaku olahraga agar mampu mengubah keahlian gerak dan pengetahuan kesehatan yang mereka miliki menjadi peluang bisnis digital yang kompetitif dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

menggunakan pendekatan partisipatif edukatif. Salah satu bentuk pengabdian ini di laksanakan Webinar Edutechnopreneurship: Membangun Sport Edupreneurship di Era Digital. Mengundang antara lain dosen, guru, mahasiswa, dan masyarakat umum. Adapun Narasumber pada webinar ini menghadirkan tiga pemateri antara lain adalah 1) Dr. Anggri Dwi Nata, M.Pd selaku dosen dan penulis. 2) Edi Kurniawan, M.Pd selaku Dosen dan penulis. 3) Ade Taufan, S.E., M.Pd.E selaku Dosen dan penulis.

Berikut ini adalah tahap pelaksanaan Webinar pengabdian. Ada 3 tahap dalam proses pelaksanaan seminar pengabdian ini yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap evaluasi secara sederhana dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Tahapan Webinar

Tahapan Kegiatan	Fokus Aktivitas	Detail Pelaksanaan & Output
Tahap Awal	Persiapan dan Koordinasi	<ul style="list-style-type: none"> Penentuan tema seminar pengabdian. Pembentukan panitia (Tim acara, dokumentasi, humas, konsumsi, sekretaris, desain, dan logistik). Bimbingan intensif dengan dosen pendamping. Rapat koordinasi berkala untuk pematangan progres divisi.
Tahap Inti	Pelaksanaan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan seminar dan bedah buku berjudul "<i>Budaya Menulis dan Menerbitkan Buku</i>". Waktu: Pukul 13.00 WIB s.d Selesai. Metode: Tatap muka (Luring). Tempat: Aula Universitas Karimun. Jumlah Peserta: 60 orang.
Tahap Akhir	Evaluasi dan Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> Finalisasi penyampaian materi. Pelaksanaan evaluasi acara. Pengisian absensi akhir peserta. Pendistribusian sertifikat elektronik/fisik oleh panitia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Awal

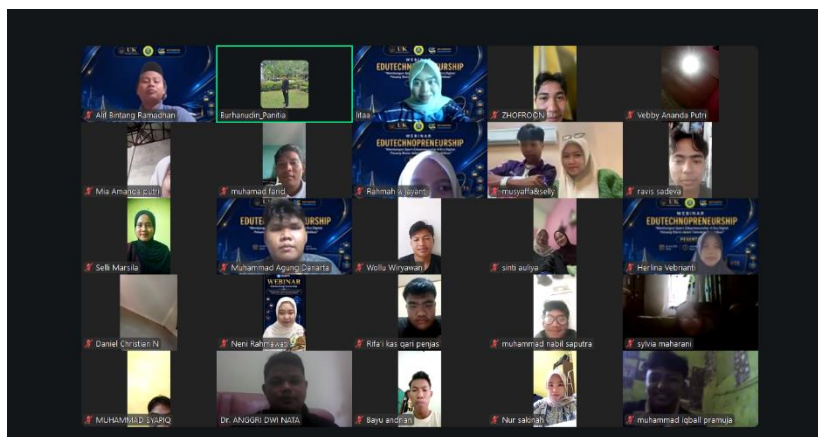


Gambar 2 flyer Webinar

Spanduk dan Banner ini disebarakan ke khalayak ramai, group whatsapp, media sosial lainnya.

2. Tahap Inti

Proses pelaksanaan/kegiatan ini acara, diawali dengan moderator



Gambar 3. Moderator Burhanudin

Kelancaran alur diskusi interaktif dalam Webinar 1 ini dipandu secara langsung oleh Sdr. Burhanudin selaku moderator dari unsur panitia pelaksana. Moderator bertanggung jawab mengondisikan jalannya presentasi narasumber, menjembatani sesi tanya jawab, serta mengelola antusiasme peserta yang hadir secara daring melalui ruang virtual *Zoom Meeting*.



Gambar 4. Sambutan dan Pembukaan oleh Rektor

Dalam sambutannya, Rektor menekankan beberapa poin krusial yang menjadi landasan pelaksanaan kegiatan ini, antara lain:

1. **Transformasi Kurikulum dan Kemandirian:** Pentingnya mahasiswa dan lulusan, khususnya di bidang kependidikan dan olahraga, untuk tidak hanya terpaku pada jalur karier konvensional, melainkan jeli melihat peluang bisnis berbasis teknologi (*edutechnopreneurship*).
2. **Dukungan Institusi:** Universitas Karimun berkomitmen penuh dalam mendukung hilirisasi riset serta pengembangan minat bakat mahasiswa di bidang wirausaha digital guna menyongsong era Society 5.0.



Gambar 5. Pemaparan materi oleh Narasumber Dr. Anggri Dwi Nata, M.Pd

Memasuki agenda inti kegiatan, narasumber utama, yaitu Bapak **Dr. Anggri Dwi Nata, S.Pd., M.Pd.**, menyampaikan pemaparan komprehensif dengan topik "*Membangun Sport Edupreneurship di Era Digital: Untuk Mahasiswa dan Generasi Muda Inovatif*".

Dalam sesi presentasi tersebut, narasumber membedah peta jalan transformasi lulusan pendidikan keolahragaan agar mampu bersaing secara mandiri di era digital. Poin-poin strategis yang dikaji meliputi:

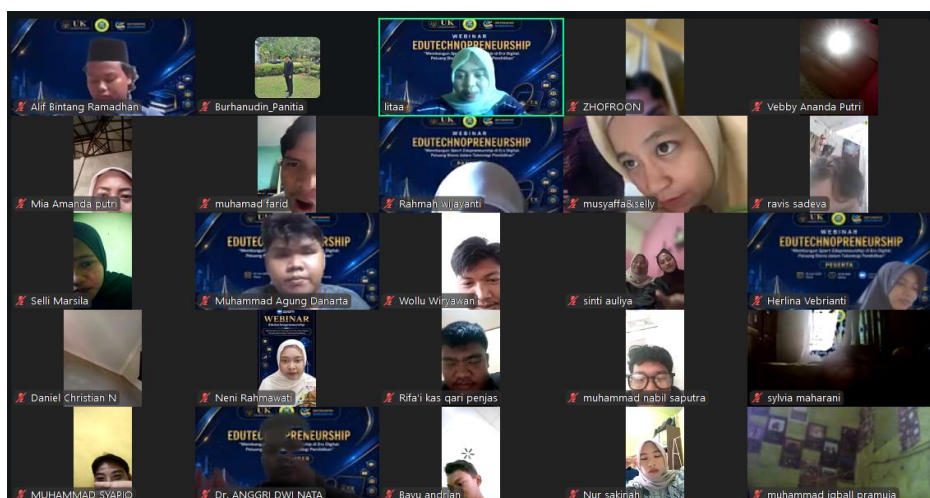
- a. **Digitalisasi Keilmuan Olahraga:** Cara mengemas pengetahuan teori gerak, taktik olahraga, dan kebugaran fisik konvensional menjadi komoditas materi digital interaktif yang scannable dan menarik minat publik.
- b. **Segmentasi Pasar Generasi Muda:** Mengidentifikasi ceruk pasar serta kebutuhan generasi muda modern terhadap instruksi kebugaran, *personal coaching* virtual, serta program bimbingan fisik berbasis aplikasi.
- c. **Strategi Inkubasi Bisnis Mandiri:** Langkah-langkah taktis bagi mahasiswa untuk memulai merintis usaha rintisan (*startup*) pendidikan olahraga skala kecil dengan modal minimal, namun mengedepankan fungsionalitas teknologi mutakhir.



Gambar 5. Narasumber Ade Taufan, M.Pd.E

Sesi pemaparan materi dilanjutkan oleh narasumber, yaitu Bapak **Ade Taufan, SE., M.Pd. E**, yang mengusung topik "*Menjemput Peluang: Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*". Sesi ini berfokus pada fondasi utama dalam membangun mentalitas seorang wirausahawan kependidikan di era digital.

3. Tahap Akhir



Gambar 6. Evaluasi akhir

Rangkaian kegiatan Webinar *Edutechnopreneurship* ini diakhiri dengan sesi penutupan resmi oleh panitia pelaksana. Sebagai dokumentasi wajib sekaligus simbol kebersamaan, seluruh peserta, narasumber, dan panitia diarahkan untuk membuka kamera (*on-camera*) guna melakukan sesi foto bersama secara virtual. Sesi foto bersama virtual ini menandai berakhirnya seluruh pemaparan materi dari para narasumber yang kompeten di bidangnya. Sebelum ruang virtual ditutup secara resmi, panitia membagikan tautan formulir evaluasi akhir (*post-test*) dan absensi elektronik melalui kolom obrolan. Pengisian instrumen tersebut menjadi prasyarat bagi para peserta untuk mendapatkan sertifikat kepesertaan digital.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Webinar Nasional *Edutechnopreneurship* ini terbukti sukses meningkatkan literasi digital dan semangat kewirausahaan dalam bidang olahraga (*sport edupreneurship*). Sport Edupreneurship dapat menjadi alternatif strategis dalam menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan daya saing generasi muda melalui pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan program pendampingan sehingga peserta mampu mengimplementasikan ide bisnis olahraga yang telah dirancang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, S., Nugroho, W., & Lestari, D. (2023). Efektivitas webinar interaktif terhadap peningkatan literasi kewirausahaan digital pada guru SMK. *Jurnal Abdimas Teknologi Pendidikan*, 5(1), 22-35.
- Arsyad, N. F. (2026). *Implementasi Edupreneurship Berbasis Ekonomi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa*. GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Bucher, C. A., & Wuest, D. A. (2019). *Foundations of Physical Education, Exercise Science, and Sport*. New York: McGraw-Hill.
- Daryanto, & Rahardjo, M. (2012). *Pengantar Edutechnopreneurship*. Yogyakarta: Gava Media.
- Li, S., Blake, X., & Taylor, T. (2021). *Sport Management in the Digital Age: Technology and Innovation in Sport Business*. Routledge.
- Ratna, M., & Hidayat, T. (2023). *Eksplorasi Sport Entrepreneurship di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Olahraga*. *Jurnal Inovasi Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 6(2), 75-88.
- Suryanti, S. (2024). *Webinar Sebagai Media Literasi Kewirausahaan Digital Kependidikan*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 122-134.
- Tang, J., Mustanir, A., Trisnawaty, dkk. (2023). *Pemantapan Karakter Siswa Menuju Edupreneurship Digital yang Berkarakter*. Martabe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.